

## RINGKASAN

Universitas Muslim Indonesia  
Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Program Studi Kesehatan Masyarakat  
Peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja  
Skripsi, Agustus 2024

Deby Amalia Safitri  
14120200147

**“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Unsafe Action (Tindakan Tidak Aman) Pada Pekerja Ketinggian Di Proyek Konstruksi Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Losari Kota Makassar”**

(xiv + 71 halaman + 14 tabel + 13 lampiran )

Tindakan tidak aman (*unsafe action*) adalah tindakan yang dapat membahayakan pekerja itu sendiri maupun orang lain yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan yang dapat disebabkan oleh berbagai hal seperti tidak memakai Alat Pelindung Diri (APD), tidak mengikuti prosedur kerja, tidak mengikuti peraturan keselamatan kerja. Penyebab kecelakaan kerja secara umum adalah karena adanya kondisi yang tidak aman dan tindakan tidak aman dari pekerja. *National Safety Council* (NSC) di Amerika, pada tahun 2021 menyatakan sebanyak 850 pekerja tewas karena terjatuh dari ketinggian, pada tahun 2020 sebanyak 136 pekerja tewas disebabkan hal yang sama. Pekerja konstruksi paling berisiko fatal saat terjatuh dari ketinggian dibanding dengan industri lain. Khusus mengenai *unsafe action* (tindakan tidak aman) ini sangat erat kaitannya dengan faktor manusia atau terjadi karena kesalahan manusia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apa saja faktor yang berhubungan dengan *Unsafe Action* (tindakan tidak aman).

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 50 pekerja. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik total sampling. Metode analisis data menggunakan uji bivariat dengan uji hubungan *chi square*.

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,017 yang berarti diperoleh hubungan signifikan antara pengetahuan dengan *unsafe action* (tindakan tidak aman), dari hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,003 yang berarti ada hubungan signifikan antara pengawasan dengan *unsafe action* (tindakan tidak aman), dari hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,246 yang berarti tidak ada hubungan signifikan antara pelatihan K3 dengan *unsafe action* (tindakan tidak aman), dari hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,006 yang berarti ada hubungan signifikan antara ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan *unsafe action* (tindakan tidak aman), dari hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai *p value* sebesar

0,374 yang berarti tidak ada hubungan signifikan antara motivasi dengan *unsafe action* (tindakan tidak aman).

Adapun kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan, pengawasan, ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan *unsafe action* (tindakan tidak aman). Sedangkan tidak ada hubungan signifikan antara pelatihan K3 dan motivasi dengan *unsafe action* (tindakan tidak aman).

Saran mengenai penelitian ini yaitu diharapkan meningkatkan pengetahuan pekerja terkait keselamatan kerja untuk mengurangi resiko terjadinya kecelakaan kerja melalui pelatihan, serta lebih meningkatkan pengawasan untuk memastikan bahwa prosedur yang ada diikuti dengan benar.

**Daftar pustaka** : 53 (2019-2023)

**Kata Kunci** : *Unsafe action*, pengetahuan, pengawasan dan ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD).